

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KAWASAN EKOWISATA
TANGKAHAN, BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER
(BBTNGL)**

(Skripsi)

Oleh

**HANNAN RAFIQ NASUTION
1714151044**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KAWASAN EKOWISATA TANGKAHAN, BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER (BBTNGL)

Oleh

HANNAN RAFIQ NASUTION

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat dari ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat. Namun, adanya pandemi Covid-19 mengharuskan semua lokasi wisata harus tutup untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Penutupan wisata menyebabkan pengunjung tidak dapat memasuki suatu kawasan wisata dan pelaku usaha tidak dapat menjalankan aktivitas wisata.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Ekowisata Tangkahan yang terletak pada dua wilayah desa yaitu Desa Namu Sialang dan Desa Sei Serdang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser, pada bulan Desember 2020 hingga bulan Januari 2021. Pengambilan sampel pelaku usaha menggunakan metode sensus, sampel pengunjung menggunakan teknik *insidental sampling* dan Lembaga Pariwisata Tangkahan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner, wawancara dan observasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha mayoritas jenis kelamin laki-laki, pendidikan tingkat SMA, jenis usaha mayoritas yaitu pemandu wisata dan pelaku usaha berasal dari Tangkahan. Pengunjung mayoritas perempuan, pendidikan tingkat SMA, pekerjaan mayoritas wiraswasta dan pengunjung mayoritas berasal dari Kota Medan. Dampak sosial Covid-19 yaitu tenaga kerja di PHK, pelaku usaha pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan. Pelaku usaha tidak ada yang positif virus Covid-19. Pengelolaan Ekowisata Tangkahan sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 mengalami perbedaan. Dampak ekonomi yaitu pendapatan LPT dan pelaku usaha sangat menurun di tahun 2020. Pelaku usaha mengalami kerugian modal akibat penutupan Ekowisata Tangkahan.

Kata kunci: ekowisata, covid-19, pelaku usaha, pengunjung.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF COVID-19 ON THE TANGKAHAN ECO-TOURISM AREA, GUNUNG LEUSER NATIONAL PARK HALL (BBTNGL)

By

HANNAN RAFIQ NASUTION

Ecotourism is a form of tourism that is responsible for the preservation of unspoiled areas, provides economic benefits and maintains the cultural integrity of the local community. However, the Covid-19 pandemic requires all tourist sites to be closed to suppress the spread of the Covid-19 virus. The closure of tourism causes visitors to be unable to enter a tourist area and business actors cannot carry out tourism activities.

This research was carried out in the Tangkahan Ecotourism area which is located in two village areas, namely Namu Sialang Village and Sei Serdang Village, Batang Serangan District, Langkat Regency, North Sumatra Province which is directly adjacent to Gunung Leuser National Park, from December 2020 to January 2021. Sampling of business actors using the census method, the sample of visitors using incidental sampling technique and the Tangkahan Tourism Institute using the purposive sampling method. Data was collected by means of questionnaires, interviews and observations. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis.

The results showed that the majority of business actors were male, high school education, the majority of business types, namely tour guides and business actors, came from Tangkahan. Mostly female visitors education at the high school

level, the majority of occupations are entrepreneurs and the majority of visitors are from the city of Medan. The social impact of Covid-19 is that workers are laid off, business actors are unemployed and there are few jobs. None of the entrepreneurs tested positive for the Covid-19 virus. The management of Tangkahan Ecotourism before and after the Covid-19 pandemic experienced a difference. The economic impact, namely the income of LPT and business actors, greatly decreased in 2020. Business actors experienced capital losses due to the closure of Tangkahan Ecotourism.

Key words: ecotourism, covid-19, business people, visitors.

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KAWASAN EKOWISATA
TANGKAHAN, BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER
(BBTNGL)**

Oleh

HANNAN RAFIQ NASUTION

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian
Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP
KAWASAN EKOWISATA TANGKAHAN,
BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG
LEUSER (BBTNGL)

Nama Mahasiswa : Hannan Rafiq Nasution

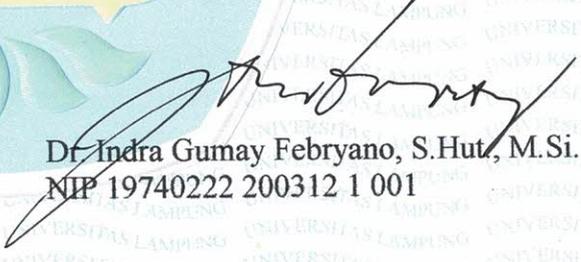
Nomor Pokok Mahasiswa : 1714151044

Program Studi : Kehutanan

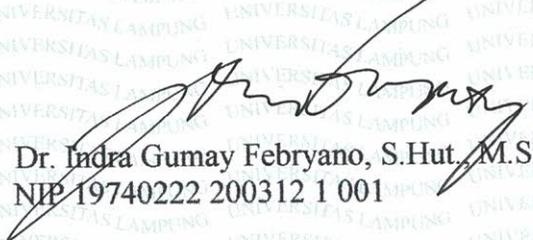
Fakultas : Pertanian




Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.
NIP 19810927 200604 2 001


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 19740222 200312 1 001

2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 19740222 200312 1 001

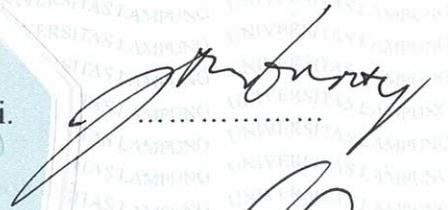
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

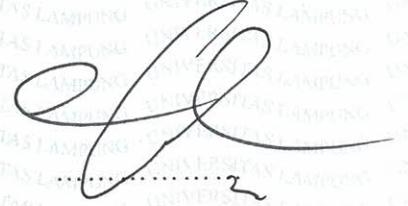
Ketua : Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.



Sekretaris : Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.



Anggota : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Arwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Mei 2021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rantauprapat pada tanggal 17 Januari 1998, merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Alm. H. Daham Nasution dan Ibu Hj. Israh Megawati Hasibuan. Penulis mengawali pendidikan di TK Alfalah Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2003-2004. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 118251 Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2010, SMPN 2 Rantau Utara pada tahun 2013 dan SMAN 2 Torgamba pada tahun 2016. Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama kuliah, penulis menjadi anggota Himasyilva (Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung). Penulis juga menjadi anggota Formahisa (Forum Mahasiswa Islam Sumatera Utara) untuk Provinsi Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan Januari hingga Februari 2021. Penulis melaksanakan Praktik Umum di Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL) yang ditempatkan di Resor Tangkahan, Seksi VI Besitang, Wilayah III Stabat, BBTNGL selama 40 hari pada bulan Juli hingga September tahun 2020. Penulis memiliki karya tulis ilmiah yang diterbitkan pada *Gorontalo Journal of Forestry Research* Volume 4 Nomor 2 Oktober 2020 berjudul “Karakteristik Pelaku Usaha dan Pengunjung di Kawasan Ekowisata Tangkahan Selama Masa Pandemi Covid-19”.

Motto

Saya mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu.

SALAM SEMANGAT !!!

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

SANWACANA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur yang selalu terucap kepada Allah SWT, sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat anugerah dari-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kawasan Ekowisata Tangkahan, Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL)*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. terselesaikannya penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan kemurahan hati dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua yang senantiasa membantu, membimbing serta memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
3. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si., selaku dosen pembimbing pertama saya yang senantiasa membantu, membimbing serta memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku pembahas atau penguji yang senantiasa memberikan semua kritik, saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Trio Santoso, S.Hut., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menuntut ilmu dan memberikan saran dalam menuntut ilmu di Jurusan Kehutanan Universitas Lampung.
6. Segenap dosen pengajar dan staf Jurusan Kehutanan yang telah membantu dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Kehutanan Universitas Lampung.
7. Kedua orang tua penulis, Alm. H. Daham Nasution dan Hj. Israh Megawati Hasibuan yang selalu memberikan nasehat, menyemangati dan memberikan dukungan materil hingga penulis dapat tetap melanjutkan pendidikan di Jurusan Kehutanan Universitas Lampung dan dapat melangkah sejauh ini.
8. Bapak Hikmah selaku Kepala Resor Tangkahan, Mahout beserta Asisten Mahout Resor Tangkahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas sambutan, bantuan, bimbingan dan memberikan informasi kepada saya selama proses pengambilan data skripsi.
9. Saudara kandung penulis Nur Khalifatunnisa Nasution, Nurul Afifah Nasution dan Muhammad Al Hafizh Nasution yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian proses skripsi.
10. Teman seperjuangan Kehutanan 2017 “Raptors” khususnya Komandan Tingkat Kehutanan 17 Adia Pajar Pamungkas dan Veny Anisa, S.Hut., atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang kalian berikan.
11. Sahabat penulis Riadi, Fitriyani Nasution dan Irohtul Abidah atas dukungan untuk membantu penulis dapat melangkah sejauh ini.
12. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyelesaian skripsi mulai dari awal hingga akhir, yang tidak dapat dipersebutkan satu-persatu.

Bandar Lampung, 14 Juni 2021

Hannan Rafiq Nasution

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Kerangka Pemikiran.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	4
2.2. Ekowisata.....	5
2.3. Pemanfaatan Gajah untuk Ekowisata.....	7
2.4. Covid-19.....	8
III. METODE PENELITIAN	11
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
3.2. Alat, Bahan dan Objek Penelitian.....	11
3.3. Jenis Data.....	12
3.3.1. Data Primer.....	12
3.3.2. Jenis Sekunder.....	12
3.4. Pengambilan Sampel.....	13
3.5. Pengumpulan Data.....	14
3.6. Analisis Data.....	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1. Karakteristik responden pelaku usaha dan pengunjung di Ekowisata Tangkahan selama masa pandemi Covid-19.....	16
4.1.1. Karakteristik Pelaku Usaha.....	16
4.1.2. Karakteristik Pengunjung.....	18
4.1.3. Aktivitas Wisata di Ekowisata Tangkahan.....	20
4.2. Dampak Sosial dan Ekonomi yang terjadi di Ekowisata Tangkahan.....	26
4.2.1. Kesempatan Kerja.....	26
4.2.2. Kesehatan Masyarakat.....	28
4.2.3. Tingkat Pendapatan.....	30
4.2.4. Perkembangan Wisata.....	32

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1. Kesimpulan.....	37
5.2. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel dampak sosial ekonomi Ekowisata Tangkahan.....	14
2. Pengelolaan Ekowisata Tangkahan sebelum dan semasa pandemi Covid-19.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram alir kerangka pemikiran.....	3
2. Peta lokasi penelitian.....	11
3. Grafik jenis kelamin, umur dan asal pelaku usaha.....	16
4. Grafik jenjang pendidikan pelaku usaha yang terdapat di Ekowisata Tangkahan.....	17
5. Jenis usaha yang dilakukan di Ekowisata Tangkahan.....	18
6. Grafik jenis kelamin, umur dan asal pengunjung di Ekowisata Tangkahan.....	19
7. Tingkat pendidikan pengunjung di Ekowisata Tangkahan.....	19
8. Jenis pekerjaan pengunjung di Ekowisata Tangkahan.....	20
9. Aktivitas wisata <i>tracking</i> gajah	22
10. Wisata memandikan gajah	23
11. Aktivitas wisata mandi di sungai, air terjun dan air panas	24
12. Aktivitas wisata <i>river tubing</i>	25
13. Jembatan Adu Rayu	26
14. Persentase jumlah PHK tenaga kerja.....	27
15. Persentase pekerjaan pengunjung setelah penutupan Ekowisata Tangkahan.....	28
16. Sebaran respon pelaku usaha ketika kedatangan orang baru dimasa pandemi covid-19	29
17. Sebaran respon pengunjung ketika kedatangan orang baru dimasa pandemi Covid-19	30

18. Jumlah pendapatan Ekowisata Tangkahan tahun 2016-2020.....	31
19. Fasilitas cuci tangan yang terdapat di Ekowisata Tangkahan..... ..	34
20. Tangkahan English Club dimasa pandemi Covid-19.....	35
21. Jumlah kunjungan Ekowisata Tangkahan tahun 2016-2020.....	36
22. Wawancara kepada ketua Lembaga Pariwisata Tangkahan.....	47
23. Wawancara kepada pelaku usaha rumah makan.....	47
24. Wawancara kepada pelaku usaha penjual mie instan.....	48
25. Wawancara kepada pelaku usaha pemandu wisata	48
26. Wawancara kepada pengunjung Ekowisata Tangkaha.....	49
27. Wawancara kepada pengunjung Ekowisata Tangkahan	49
28. Kondisi aktivitas Ekowisata Tangkahan pada <i>era new normal</i>	50

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Ekowisata diartikan sebagai suatu konsep untuk menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam tentang mengeksploitasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta tentang mencegah dampak negatif terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan (Avenzora, 2008; Sari *et al.*, 2015; Lalika *et al.*, 2020; Hartati *et al.*, 2021). Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi dan secara psikologis dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat (Saputra dan Setiawan, 2014; Bramsah dan Darmawan, 2017; Sutanto, 2020).

Ekowisata mengalami suatu dampak yang diakibatkan wabah pandemi Covid-19. Wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia menurun di masa pandemi, sehingga ekowisata juga mengalami penurunan. Berdasarkan BPS (2020), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia periode Mei 2020 mengalami penurunan sebesar 86,90% dibanding jumlah kunjungan pada Mei 2019. Menurut BPS (2020) wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 2,93 juta kunjungan atau turun 53,36% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 6,28 juta kunjungan. Menurut Kartiko (2020) sektor pariwisata secara umum memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Dampak wabah pandemi Covid-19 salah satunya juga dialami Ekowisata Tangkahan.

Ekowisata Tangkahan yang terus berkembang mengakibatkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara banyak yang berkunjung. Kawasan Ekowisata Tangkahan memiliki enam spesies primata seperti orangutan sumatera (*Pongo abelli*), siamang (*Hylobates syndactylus*), kedih (*Prisbyotis sp*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan beruk (*Macaca nemstrina*)

(Yusnikusumah dan Sulystiawati, 2016). Kegiatan wisata yang terdapat di kawasan Ekowisata Tangkahan yaitu jelajah sungai, *tracking*, memandikan gajah, berkemah dan berenang. Wisatawan domestik yang berkunjung dari tahun 2001 hingga tahun 2015, tidak kurang dari 40.000 orang (Yusnikusumah dan Sulystiawati, 2016) dan kurang lebih 2000 wisatawan internasional yang berkunjung ke Tangkahan pada tahun 2013 (Wiratno, 2013). Menurut Yusnikusumah dan Sulystiawati (2016) angka tersebut menunjukkan popularitas Tangkahan sebagai destinasi ekowisata yang sangat tinggi, sehingga perekonomian masyarakat lokal meningkat.

Namun, adanya Covid-19 mengharuskan semua lokasi wisata harus tutup untuk menekan pencegahan wabah virus tersebut. Pemerintah melakukan penutupan sementara Ekowisata Tangkahan selama masa pandemi pada bulan April 2020 untuk wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik dapat berkunjung kembali di *era new normal* Ekowisata Tangkahan pada tanggal 24 Juli 2020, sedangkan wisatawan mancanegara tidak dapat berkunjung sampai dengan sekarang. Karakteristik pelaku usaha dan pengunjung sebelum pandemi berbeda dengan setelah adanya pandemi Covid-19. Pelaku usaha dan pengunjung sebelum pandemi ketika melakukan aktivitas wisata tidak ada aturan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Berdasarkan penjabaran tersebut diperlukan penelitian langsung di lapangan terhadap pelaku usaha dan pengunjung untuk menjelaskan karakteristik responden serta menganalisis dampak sosial ekonomi yang terjadi di Ekowisata Tangkahan selama pandemi Covid-19.

1.2. Tujuan

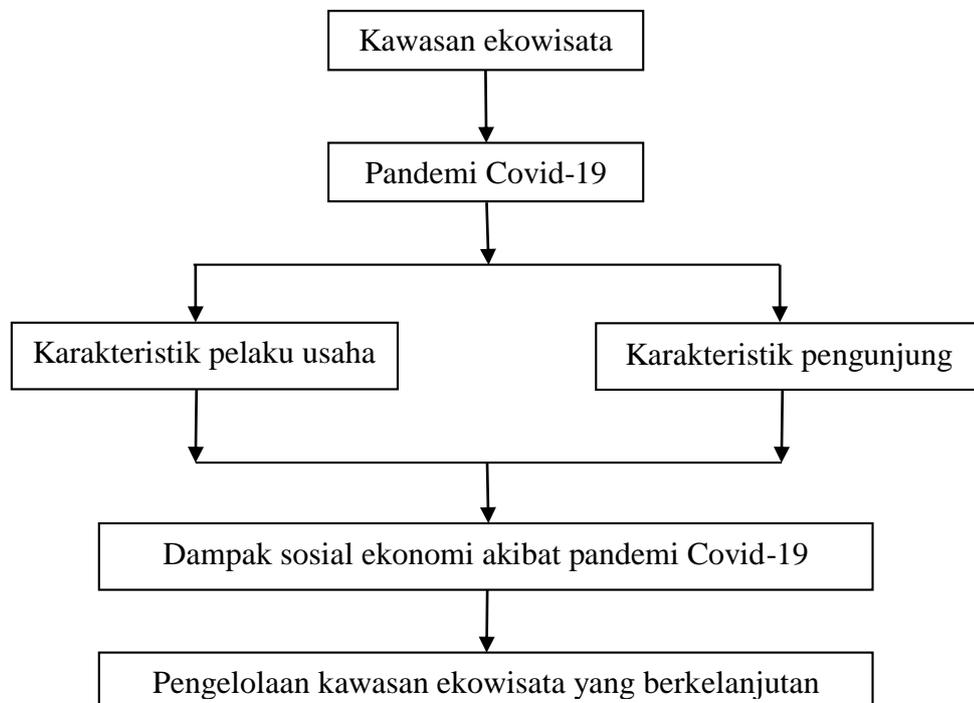
Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan karakteristik responden pelaku usaha dan pengunjung Ekowisata Tangkahan selama pandemi Covid-19.
2. Menganalisis dampak sosial ekonomi yang terjadi di kawasan Ekowisata Tangkahan akibat pandemi Covid-19.

1.3. Kerangka Pemikiran

Ekowisata Tangkahan terletak di wilayah perbatasan antara Taman Nasional Gunung Leuser dengan Desa Sei Serdang dan Namo Sialang. Ekowisata Tangkahan yang dikembangkan, menjadikan banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung. Wabah pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia mengakibatkan kawasan Ekowisata Tangkahan ditutup sementara untuk menekan penyebaran Covid-19. Penelitian ini menjelaskan karakteristik pelaku usaha dan pengunjung Ekowisata Tangkahan serta menganalisis dampak sosial ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat pelaku usaha dan Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) selama masa pandemi Covid-19.

Analisis dampak sosial ekonomi menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggali informasi terhadap masyarakat pelaku usaha, pengunjung serta orang-orang dalam kepengurusan Lembaga Pariwisata Tangkahan terkait dampak sosial ekonomi Covid-19 di kawasan Ekowisata Tangkahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk pengelolaan Ekowisata Tangkahan di masa pandemi Covid-19, sehingga Ekowisata Tangkahan dapat kembali menunjang perekonomian masyarakat lokal.



Gambar 1. Diagram alir kerangka pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Menurut Aulia dan Muazzin (2018) Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) merupakan salah satu wilayah konservasi terpenting di muka bumi, sehingga dinyatakan sebagai salah satu Warisan Dunia (*World Heritage*) dan diberi nama *Tropical Rainforest Heritage of Sumatra* oleh *World Heritage Committee* UNESCO bersama dua taman nasional lainnya yaitu Taman Nasional Kerinci Sablat dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan pada bulan Juli 2004. Taman nasional ini secara administrasi pemerintahan terletak di dua provinsi yaitu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Provinsi Sumatera Utara. Menurut Lestari dan Ariyanti (2017) kawasan TNGL terdapat lebih dari 4000 spesies tumbuhan dan memiliki kontribusi besar terhadap konservasi keanekaragaman hayati kawasan Indo-Malaya.

Kawasan hutan TNGL dibagi menjadi beberapa zonasi yaitu Zona Inti, Zona Rimba, Zona Perlindungan, Zona Pemanfaatan. Areal yang berada di antara Zona Inti dan Zona Pemanfaatan atau disebut "*buffer zone*" (Rahmi *et al.*, 2020). Zona Penyangga merupakan areal terbatas yang berfungsi untuk memberikan lapisan perlindungan tambahan dan harus bersifat manfaat pada masyarakat lokal untuk dapat mengelola sesuai dengan ketentuan dengan tidak mengganggu daerah inti (Robinson *et al.*, 2013).

Taman Nasional Gunung Leuser mengembangkan Tangkahan sebagai kawasan ekowisata. Ekowisata Tangkahan merupakan nama yang disepakati untuk penyebutan dalam kesepakatan kerjasama (*Memorandum of Understanding*) yang ditandatangani oleh BBTNGL dan LPT pada tanggal 22 April 2002 (Safwatullah, 2016). Kawasan tersebut berbatasan langsung dengan

Resor Tangkahan. Resor Tangkahan termasuk dalam wilayah SPTN VI Besitang, BPTN III Stabat, Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser. Orangutan sumatera, siamang, owa, kedih, monyet ekor panjang dan beruk merupakan enam spesies primata yang dapat ditemui di kawasan Ekowisata Tangkahan (Sari, 2014). Ekowisata Tangkahan secara administrasi masuk dalam wilayah Kecamatan Batang Serangan.

Kecamatan Batang Serangan memiliki 6 wilayah Desa Sei Serdang, Desa Namu Sialang, Desa Sungai Musam, Desa Kuala Musam, Desa Sungai Bamban dan Desa Karya Jadi. Kecamatan Batang Serangan memiliki luas 99.332 hektar dengan jumlah penduduk 13.776 jiwa. Ekowisata Tangkahan terletak di dalam wilayah Desa Namu Sialang dan Desa Sei Serdang meliputi 30 wilayah dusun yang terdiri dari dusun masyarakat kampung dan dusun kebun dari keberadaan afdeling perkebunan PTPN II Kebun Kuala Sawit dan wilayah afdeling perkebunan swasta PT. Prima dan PT. Puskopad. Kawasan Ekowisata Tangkahan meliputi kawasan ekowisata dengan luas 103 hektar, kawasan perkampungan seluas 18.526 hektar dan kawasan hutan 17.653 hektar, sehingga keseluruhan luas kawasan Tangkahan mencapai 36.653 hektar (Sufika *et al.*, 2016).

Menurut Triangga (2011) sebagian besar penduduk Desa Sei Serdang dan Desa Namu Sialang hidup dari sektor pertanian dan perkebunan. Anak muda di desa tersebut sebagian besar bekerja sebagai *guide*/pemandu wisata. Suku mayoritas di desa tersebut yaitu suku Karo dan sebagian lagi suku Jawa maupun Melayu. Potensi wisata berupa pemandian air panas, air terjun dan jalur *tracking* dengan berjalan kaki ataupun dengan menaiki Gajah Sumatera. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan berupa berpetualang, memandikan Gajah Sumatera, *tubing* menggunakan ban, berkemah, mandi di sungai yang jernih dan menikmati kuliner khas lokal.

2.2. Ekowisata

Ekowisata secara bahasa terdiri dari dua kata, eko dan wisata. Eko dalam konteks ini dapat diartikan sebagai lingkungan. Ekowisata dapat diartikan sebagai wisata lingkungan atau wisata alam (Nugraha *et al.*, 2015; Latupapua *et al.*, 2019). Ekowisata juga menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Elemen ekowisata, terdapat beberapa cakupan ekowisata yaitu untuk

edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, serta upaya dalam kegiatan konservasi (Arista *et al.*, 2017; Mustaqim, 2018).

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat (Agustina *et al.*, 2018; Melati *et al.*, 2019). Konsep ekowisata secara sederhana menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang mempunyai visi maupun misi konservasi dan kecintaan lingkungan.

Menurut Nugroho *et al.* (2020) dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat diartikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam serta secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian (alam dan budaya) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Nugroho *et al.* (2020) di dalam ekowisata terdapat 8 prinsip:

- (1) Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
- (2) Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.
- (3) Pendapatan langsung untuk kawasan. Kawasan yang digunakan untuk ekowisata, manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan *conservation tax* dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.
- (4) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula di dalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan ikut secara aktif.
- (5) Penghasilan masyarakat. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.

- (6) Menjaga keharmonisan dengan alam. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya disharmonisasi dengan alam akan merusak produk wisata ekologis ini. Hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.
- (7) Daya dukung lingkungan. Lingkungan alam pada umumnya mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan buatan. Meskipun mungkin permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
- (8) Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau negara bagian atau pemerintah daerah setempat.

2.3. Pemanfaatan Gajah untuk Ekowisata

Gaja sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan salah satu jenis mamalia besar yang berada di Pulau Sumatera. Habitat gajah sumatera dapat ditemukan hampir di seluruh Pulau Sumatera mulai dari Provinsi Lampung sampai dengan Provinsi Aceh. Gajah sumatera mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia secara ekonomi, sosial budaya maupun ekologi. Gajah ini tergolong satwa yang terancam punah (*endangered*) dalam *Red List Data Book International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN)*. Secara ekologi, gajah yaitu spesies kunci dimana gajah menjaga habitat yang menjamin ketersediaan pakan bagi kelompok gajah itu sendiri, sehingga secara tidak langsung biodiversitas di dalam *homerange* akan terlindungi dari gangguan sekitar (Salsabila et al., 2017; Febryano et al., 2018).

Pengembangan konservasi dan ekowisata satwa langka seperti gajah dapat membentuk pusat latihan satwa khusus sebagai wadah melatih satwa agar terampil sehingga dapat dimanfaatkan antara lain untuk kegiatan peragaan di dalam areal pusat latihan gajah, patroli pengamanan kawasan hutan, sumber satwa bagi lembaga konservasi lainnya. Aktivitas gajah di pusat konservasi yaitu seperti lokasi pengembangbiakan, sekolah pelatihan gajah (*mahout*), pengelolaan ekowisata seperti dengan paket-paket *tracking* dengan gajah, menunggangi gajah, pertunjukan gajah (orkestra, sirkus, melukis, menarik gerobak, dan lain-lain), dan

pengembangan pendidikan konservasi gajah melalui pembuatan film dan pameran tentang gajah (Kuswanda, 2019).

Manajemen wisata alam yang paling tepat dalam pengelolaan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yaitu dengan membuat paket wisata yang menarik, aman dan lestari. Paket wisata sebagai sebuah sistem terdiri dari wisatawan, atraksi, fasilitas dan waktu. Peningkatan jumlah pengunjung di sebuah kawasan objek wisata alam pastilah memberikan dampak signifikan yang secara jelas dapat dilihat dari peningkatan pendapatan di suatu daerah objek wisata tertentu (Daulay, 2020).

2.4. Covid-19

Virus ini adalah keluarga besar corona virus yang dapat menyerang hewan. Corona virus ketika menyerang manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019. Coronavirus jenis baru ini diberi nama *Corona virus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19 (Amri, 2020). Menurut Purwanto *et al.* (2020) pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia.

Wabah Covid-19 bermula dari Wuhan, Cina. Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada tanggal 7 Januari 2020. Cina mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (*corona virus disease, Covid-19*). WHO telah menetapkan pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Junaedi, 2020).

Covid-19 menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona. Khusus untuk Covid-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Gejala yang timbul setelah 2-14 hari

setelah virus pertama kali masuk ke dalam tubuh. Metode transmisi Covid-19 juga belum diketahui dengan pasti (Kirana *et al.*, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19, menurut WHO (2020) antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata lima sampai enam hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Penyebaran Covid-19 menyebabkan dampak seperti pada bidang pekerjaan yang banyak dilakukan PHK, perubahan perilaku masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, hingga pada dampak ekonomi. Covid-19 telah menimbulkan adopsi berbagai kebijakan publik pemerintah, dengan berbagai desain dan konten kebijakan yang beragam. Menurut Suparman *et al.* (2020) sebagian besar negara telah menutup (*lock down*) atau membatasi perbatasan mereka dan membatasi perjalanan didalam perbatasan (*social distancing*). Sepertiga dari populasi dunia telah mengalami beberapa pembatasan sosial (dari penutupan sekolah hingga tinggal di rumah).

Menurut Ulya (2020) pembatasan sosial menyebabkan banyak masyarakat yang mengurangi tingkat konsumsi sebagai dampak kehati-hatian dalam bertindak selama masa pandemi. Jumlah orang tidak bekerja lagi sejumlah 55% laki-laki dan 57% perempuan di seluruh sektor dan berbagai latar belakang pendidikan. Sektor ekonomi terdampak pada tahap awal adalah sektor pariwisata dan sektor jasa transportasi, kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor jasa lainnya (Budastra, 2020). Menurut Hanoatubun (2020) penyebaran virus corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan juga karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh, jika wisatawan yang berkunjung berkurang, maka omset UMKM juga akan menurun.

Sektor pariwisata sangat terdampak dari pandemi Covid-19 yang diprediksi 75 juta lapangan pekerjaan mengalami guncangan serta industri pariwisata

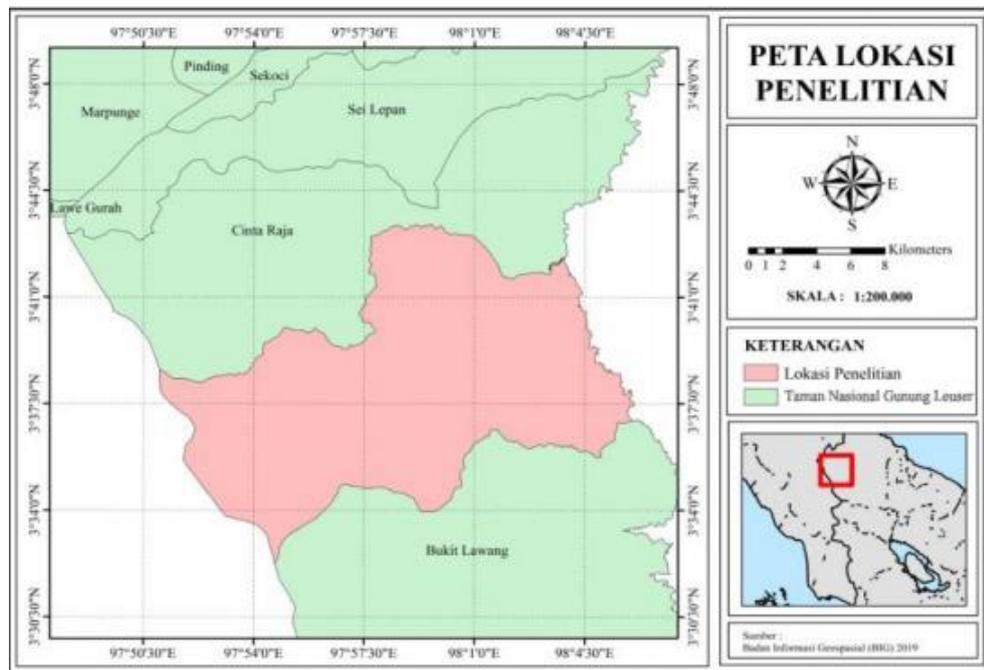
terancam kerugian omset lebih dari 2,1 triliun *US \$* (Utami dan Kafabih, 2021). Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengalami dampak pandemi Covid-19. Menurut Prayudi (2021) industri pariwisata di Kota Yogyakarta mengalami kerugian sebesar Rp 27 miliar karena tidak ada turis yang berkunjung maupun turis yang menginap di hotel.

Pandemi Covid-19 memberi dampak terhadap wisata, sehingga kawasan wisata dilakukan penutupan sementara. Menurut Soehardi *et al.* (2020) karyawan sektor wisata mengalami pengurangan gaji, pengurangan karyawan serta pemutusan hubungan kerja. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap wisata yang mengalami penurunan pendapatan (Soehardi *et al.*, 2020).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Ekowisata Tangkahan. Ekowisata Tangkahan terletak pada dua wilayah desa yaitu Desa Namu Sialang dan Desa Sei Serdang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser, wilayah kawasan Resor Tangkahan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 hingga bulan Januari 2021.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian.

3.2. Alat, Bahan dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner panduan wawancara, kamera, alat tulis dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan pada

penelitian ini yaitu aplikasi *Microsoft Word* dan literatur-literatur yang dapat menunjang hasil penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku usaha, pengunjung dan Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) selaku pengelola kawasan Ekowisata Tangkahan.

3.3. Jenis Data

3.3.1. Data Primer

Menurut Andika dan Susanti (2018) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Adapun informasi data yang dikumpulkan yaitu:

1. Informasi yang diperoleh dari pelaku usaha pada kawasan Ekowisata Tangkahan meliputi: karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, asal, tingkat pendidikan dan jenis usaha; pendapatan sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019; pendapatan semasa pandemi Covid-19 tahun 2020; pengeluaran; sikap terhadap penutupan Ekowisata Tangkahan.
2. Informasi yang diperoleh dari pengunjung Ekowisata Tangkahan meliputi: karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, asal, tingkat pendidikan dan pekerjaan; persepsi terhadap penutupan Ekowisata Tangkahan; persepsi terhadap *era new normal* Ekowisata Tangkahan.
3. Informasi yang diperoleh dari Lembaga Pariwisata Tangkahan meliputi: jumlah pengunjung Ekowisata Tangkahan tahun 2016-2020, pendapatan Ekowisata Tangkahan tahun 2016-2020, pelaksanaan kebijakan dan faktor-faktor penghambat dalam menjalankan *era new normal* Ekowisata Tangkahan.

3.3.2. Data Sekunder

Menurut Andika dan Susanti (2018) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu studi literatur-literatur seperti skripsi, jurnal, dan prosiding yang dapat menunjang penelitian.

3.4. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pelaku usaha menggunakan metode sensus. Menurut Jaya dan Andyani (2015) metode sensus merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Pada survey yang dilakukan BPS Kabupaten Langkat (2020), jumlah pelaku usaha di Desa Namo Sialang berjumlah 45 orang dan Desa Sei Serdang berjumlah 35 orang. Jumlah sampel untuk pelaku usaha di Ekowisata Tangkahan sebanyak 80 orang responden. Kriteria responden masyarakat pelaku usaha yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini yaitu setiap masyarakat yang melakukan kegiatan usaha di kawasan Ekowisata Tangkahan seperti pemandu wisata, kedai sampah, warung makan, penginapan, dll.

Pengambilan sampel pengunjung menggunakan teknik *insidental sampling*. Teknik *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Lauvira *et al.*, 2018). Kriteria responden pengunjung Ekowisata Tangkahan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini yaitu pengunjung yang sedang melakukan kunjungan ke Ekowisata Tangkahan dan pengunjung kategori dewasa di atas 18 tahun. Menurut Andoni dan Kusuma (2016) tahapan dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Jumlah sampel pengunjung yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden secara insidental. Menurut Astriyantika *et al.* (2015) jumlah 30 orang sudah dapat mewakili jumlah populasi yang ada, sehingga jumlah itu merupakan batas yang cukup dalam pengambilan sampel.

Lembaga Pariwisata Tangkahan merupakan lembaga lokal yang bergerak dalam sistem kolaborasi dengan Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser dibentuk pada tanggal 19 Mei 2001, yang bertanggung jawab penuh dan sebagai wadah pengembangan kawasan Ekowisata Tangkahan yang dibentuk berdasarkan hasil mufakat di dua desa, Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang dengan bapak Njuhang Pinem sebagai ketua lembaga (Sari, 2014). Menurut Yusnikusumah dan Sulystiawati, (2016) semua kepengurusan yang dilibatkan dalam pengurus lembaga ini berasal dari masyarakat lokal yakni masyarakat dari Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang. Pengelolaan Ekowisata Tangkahan

secara kolaborasi antara masyarakat lokal melalui Lembaga Pariwisata Tangkahan dan Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (Ginting *et al.*, 2010).

Pengambilan sampel Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti memilih ketua Lembaga Pariwisata Tangkahan atau orang-orang yang berada di staff kepengurusan karena dianggap mampu memberikan informasi untuk menunjang penelitian.

3.5. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner, wawancara, dan observasi. Pengambilan data ke pelaku usaha dan pengunjung kawasan Ekowisata Tangkahan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data (Risanty dan Sopiyan, 2017).

Variabel penelitian yang diamati yaitu analisis dampak sosial ekonomi yang terjadi di kawasan Ekowisata Tangkahan akibat pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penetapan komponen sosial ekonomi menurut Luthfi (2013) meliputi kesempatan kerja, tingkat pendapatan, kesehatan masyarakat dan perkembangan wisata yang dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dampak sosial ekonomi Ekowisata Tangkahan.

Variabel	Indikator	Responden
Karakteristik Responden	Nama	
	Jenis kelamin	
	Umur	
	Asal	Pelaku usaha dan
	Tingkat pendidikan	Pengunjung
	Jenis usaha/ pekerjaan	
Dampak sosial ekonomi	Tingkat pendapatan	
	Kesempatan kerja	- LPT
		- Pelaku usaha
	Tingkat pendapatan	- LPT
		- Pelaku usaha
	Kesehatan masyarakat	- Pelaku usaha
Perkembangan wisata	- LPT	

Menurut Muhammad (2008) wawancara yaitu teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Tujuan peneliti menggunakan

metode ini yaitu untuk mengumpulkan data yang akurat untuk menunjang kegiatan penelitian.

Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas Ekowisata Tangkahan pada *era new normal* Covid-19. Menurut Ayudia *et al.* (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti dapat membuktikan persepsi yang dibuat berdasarkan fakta yang ada.

3.6. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan cara menggali informasi terhadap masyarakat pelaku usaha, pengunjung dan LPT terkait dampak sosial ekonomi Covid-19 di kawasan Ekowisata Tangkahan. Menurut Hutami (2017) analisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan dan menjelaskan melalui kata dan kalimat hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif. Peneliti dalam hal ini merupakan instrument penelitian yang akan berinteraksi secara langsung kepada responden penelitian. Sejalan dengan pendapat Moleong (2006), peneliti dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat pengumpulan data.

Menurut Dritasto *et al.* (2013) metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat yang dapat dijelaskan dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diamati.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Responden pelaku usaha mayoritas berjenis kelamin laki-laki, umur 15-64 tahun, tingkat pendidikan jenjang SMA, jenis usaha paling banyak dilakukan yaitu sebagai pemandu wisata dan mayoritas berasal dari Tangkahan. Responden pengunjung mayoritas berjenis kelamin perempuan, umur 15-64 tahun, tingkat pendidikan jenjang SMA, pekerjaan paling banyak yaitu sebagai wiraswasta dan mayoritas berasal dari Kota Medan.

Dampak sosial akibat pandemi Covid-19 yaitu tenaga kerja mengalami PHK. Ketersediaan lapangan pekerjaan dari kegiatan wisata selama penutupan ekowisata tidak ada sama sekali karena tidak adanya pengunjung yang masuk. Pelaku usaha menjadi pengangguran. Saat ini tidak ada masyarakat Tangkahan yang positif virus Covid-19. Pengelolaan Ekowisata Tangkahan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 mengalami perbedaan seperti aktivitas wisata gajah, pembagian keuntungan antara lembaga dengan pemandu wisata, pekerjaan dari tim sar serta petugas kebersihan, akses masuk pengunjung domestik dan mancanegara, fasilitas protokol kesehatan serta area belajar *Tangkahan English Club* (TEC). Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 yaitu pendapatan LPT berkurang drastis pada tahun 2020. Pendapatan pelaku usaha juga saat penutupan ekowisata tidak ada sama sekali. Pelaku usaha mengalami kerugian modal karena telah mengeluarkan biaya tetapi dilakukan penutupan Ekowisata Tangkahan.

5.2. Saran

Lembaga Pariwisata Tangkahan sebaiknya memberi pelatihan bahasa asing terhadap pemandu wisata untuk mempersiapkan jika keadaan sudah kembali normal, sehingga pemandu wisata dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan wisatawan mancanegara. Lembaga memberikan keterampilan terhadap perempuan agar kedepannya SDM dari perempuan dapat dimaksimalkan dalam kegiatan wisata. Lembaga juga memperbanyak fasilitas protokol kesehatan dan memperketat aturan protokol kesehatan Covid-19. Lembaga Pariwisata Tangkahan sebaiknya juga lebih mempromosikan Ekowisata Tangkahan *era new normal* agar pengunjung kembali ramai, sehingga kondisi pengelolaan aktivitas Ekowisata Tangkahan menjadi normal kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T.A., Herwanti, S., Hidayat, W. 2020. Kajian persepsi dan motivasi pengunjung untuk pengembangan wisata alam di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. *Jurnal Hutan Tropis*. 8(1): 57-65.
- Agustina, M., Winarno, G.D., Darmawan, A. 2018. Polarisasi persepsi para pihak dalam pengembangan hospitalitas ekowisata di Unit Pengelolaan Wisata Kubu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). *Jurnal Hutan Tropis*. 6(2): 154-160.
- Ahmad, F., Winarno, G.D., Darmawan, A., Wulandari, C., Harianto, S.P, Febryano, I.G. 2021. Persepsi pengunjung dalam pengembangan ekowisata di Wana Wisata Tanjung Harapan, Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(3): 1-8.
- Amri, A. 2020. Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. 2(1): 123-130.
- Andoni, H., Kusuma, H.E. 2016. Prefensi hunian yang ideal bagi pekerja dan mahasiswa pada kelompok umur dewasa awal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*.
- Apsari, R.W., Billah, E.,N., Insani, N. 2020. Dampak Covid-19 terhadap pengelolaan agrowisata Perkebunan Teh Sirah Kencong Kabupaten Blitar sebagai obyek wisata berkelanjutan. *Educatourism Journal of Tourism Research*. 2(2): 61-72.
- Arista, A., Winarno, G.D., Hilmanto, R. 2017. Keanekaragaman jenis amfibi untuk mendukung kegiatan ekowisata di Desa Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur. *Biosfera*. 34(3): 103-109.
- Astriyantika, M., Arief, H., Sunarminto, T. 2015. Potensi daya tarik dan persepsi pengunjung terhadap ekowisata laut di Pulau Harapan, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu. *Media Konservasi*. 20(3): 235-241.
- Aulia, L., Muazzin. 2018. Implementasi united convention on biological diversity sebagai upaya pelestarian Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*. 2(2): 369-382.

- Dwina, I. 2020. Melemahnya ekonomi Indonesia pada sektor pariwisata, akibat dampak dari pandemi Covid-19. <https://ideas.repec.org/p/osf/socarx/8e27t.html>. Diakses tanggal 19 mei 2021.
- Febryano, I.G., Winarno, G.D., Rusita., Yuwono, S.B. 2018. *Mitigasi Konflik Gajah & Manusia di Taman Nasional Way Kambas*. Buku. CV. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung. 244 hlm.
- Febryano, I.G., Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan pendidikan berbasis konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3): 376-382.
- Ginting, Y., Dharmawan, A.H., Sekartjakrarini. 2010. Interaksi komunitas lokal di Taman Nasional Gunung Leuser (Studi kasus kawasan Ekowisata Tangkahan, Sumatera Utara). *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 4(1): 39-58.
- Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1): 146-153.
- Hartati, F., Qurniati, R., Febryano, I.G., Duryat. 2021. Nilai ekonomi ekowisata mangrove di Desa Margasari, Kecamatan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Belantara*. 4(1): 01-10.
- Helen, R. 2019. *Analisis Dampak dan Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Illegal di Taman Nasional Gunung Leuser*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara. Medan. 66 hlm.
- Hutami, A.S.S. 2017. Analisis pengelolaan alokasi dana desa di Desa Abatireng Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 10(1): 10-19.
- Jaya, K.Y.P., Andayani, I.G.A.D. 2015. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Balai Bahasa Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(9): 2702-2721.
- Janti, S. 2014. Analisis validitas dan reliabilitas dengan Skala Likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industry garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014* Yogyakarta, 15 November 2014.
- Junaedi, D. 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar modal di Indonesia (Studi kasus Indeks Saham Komposit). *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Islam*. 2(2): 109-138.

- Kartiko, N.D. 2020. Insentif pajak dalam merespons dampak pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak dan Keuangan*. 2(1): 124-137.
- Kirana, J., Rajagukguk, K.P., Lubis, E.L.S. 2020. Analisis dampak Covid-19 pada masyarakat Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. 1(1): 64-69.
- Kuswand, W. 2019. Pengetahuan, persepsi dan kebijakan pengelolaan ekowisata gajah di kawasan Aek Nauli, Danau Toba. *Jurnal Inovasi*. 16(2): 129-137.
- Lalika, B.L., Herwanti, S., Febryano, I.G., Winarno, G.D. 2020. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*. 3(1): 25-31.
- Latupapua, Y.T., Loppies, R., Fara., F.D.S. 2019. Analisis kesesuaian kawasan mangrove sebagai objek daya tarik ekowisata di Desa Siahoni, Kabupaten Buru Utara Timur, Provinsi Maluku. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 267-276.
- Lauvira, T., Syafitri, Y., Parlindungan, R. 2018. *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Program Perpajakan Tax Amnesty dan Wacana Transparansi Data Nasabah Bank Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada KPP Pratama Ilir Barat Palembang)*. Skripsi. Jurusan Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. Palembang. 19 hlm.
- Lestari, R.W., Ariyanti, N.S. 2017. *Bazzania (Marchantiophyta: Lepidoziaceae) di Taman Nasional Gunung Leuser (Sumatera)*. *Jurnal Floribunda*. 5(7): 227-238.
- Luthfi, M. 2013. Pengembangan parawisata dan dampak sosial ekonomi di Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akutansi dan Manajemen*. 2(1): 18-25.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G., Setiawan, A., Yuwono, S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-53.
- Melati, I.S., Raeni., Hernanik. 2019. Pendampingan pengembangan ekowisata dengan pendekatan lingkungan di Embung Patemon Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. *Jurnal Terapan Abdimas*. 4(2): 172-178.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Buku. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 418 hlm.
- Moleong, J.L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Buku. Remaja Rosdakarya. Bandung. 410 hlm.

- Mustaqim, M. 2018. Pengembangan ekonomi kreatif desa (Studi atas pengembangan Ekowisata Cengklik, Blora). *Jurnal Perspektif*. 2(2): 267-283.
- Nugraha, B., Banuwa, I.S., Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di Pantai Cermin Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2): 53-66.
- Nugroho, D.Y., Kiswantoro, A., Damiasih. 2020. Pengelolaan Taman Wisata Umbul Square berbasis ekowisata di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 11(1): 1-8.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 22-29.
- Prayudi, M.A. 2020. Dampak Covid-19 terhadap pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan*. 3(2): 14-20.
- Prenada, A., Bakri, S., Herwanti, S. 2017. Penilaian jasa wisata Kebun Binatang Bumi Kedaton Resort di Bandar Lampung dengan pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 102-112.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P.S., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Putri, R.S. 2020. Studi eksploratif dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1): 1-12.
- Rahlem, D., Yoza, D., Arlita, T. 2017. Persepsi pengunjung dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Air Terjun Aek Martua di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*. 4(1): 1-10.
- Rahmi, D., Siregar, A.Z., Sitepu, S.F. 2020. Keanekaragaman serangga di pertanaman kecombrang (*Etilingera elatior jack*) pada Zona Penyangga kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Agrifor*. 19(2): 191-200.
- Risanty, R.D., Sopiyan, A. 2017. Pembuatan aplikasi kuesioner evaluasi belajar mengajar menggunakan Bot Telegram pada Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta (FT-UMJ) dengan Metode Polling. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1-2 November 2017.
- Robinson, E.J.Z., Albers, H.J., Busby, G.M. 2013. The impact of buffer zone size and management on illegal extraction, park protection, and enforcement. *Journals Ecological Economics*. 92: 96-103.

- Salsabila, A., Winarno, G.D., Darmawan, A. 2017. Studi perilaku gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Pusat Konservasi Gajah, Taman Nasional Way Kambas. *Scripta Biologica*. 4(4): 229-233.
- Sari, A.P. 2014. *Peranan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Ekowisata Tangkahan di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan. 69 hlm.
- Sari, Y., Yuwono, S.B., Rusita. 2015. Analisis potensi dan daya dukung sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 31-40.
- Safwatullah, N.L. 2016. *Dari Penebangan Liar ke Ekowisata, "Kasus Kawasan Ekowisata Tangkahan, Langkat"*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan. 61 hlm.
- Saputra, S. E., Setiawan, A. 2014. Potensi ekowisata hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(2): 49-60.
- Sihotang, J.S., Wulandari, C., Herwanti, S. 2014. Nilai objek wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost*). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 11-18.
- Subangkit, L., Bakri, S., Herwanti, S. 2014. Faktor-faktor kepuasan pengunjung di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 101-110.
- Sufika, A., Lubis, H.S. 2016. *Kawasan Ekowisata Tangkahan sebagai Prioritas Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan. 76 hlm.
- Sugihamretha, I.D.G. 2020. Respon kebijakan: Mitigasi dampak wabah Covid-19 pada sektor pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 4(2): 191-206.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Buku. Alfabeta. Bandung. 464 hlm.
- Sugiyono. 2014. *Metode Skala Likert*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 160 hlm.
- Susanto, D.R. 2020. Strategi pengelolaan wisata susur Sungai Mahakam berbasis ekowisata di Samarinda. *Journal of Tourism and Economic*. 3(1): 1-10.
- Soehardi., Permatasari, D.A., Sihite, J. 2020. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 1(1): 1-14.

- Sofiyan, A., Hidayat, W., Winarno, G.D., Harianto, S.P. 2019. Analisis daya dukung fisik, rill dan efektif ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 225-234.
- Soleha, M., Pawitri, N.E. 2019. Pengaruh promosi dan inovasi produk terhadap keputusan pembeli Honda Mobilio (Survey pada pengguna Honda Mobilio di Karawang). *Jurnal Manajemen*. 5(2): 34-41.
- Syahputri, D.M. Fatta, F.N. Nurrahma, A. Kusuma, K.A. Ichasuddin, R. Wisudaryono, S. Salas, M., Wibowo, Y.A. 2019. Karakteristik pengunjung obyek wisata di kawasan Danau Rawa Pening (Studi kasus Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Serang, Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*. 4(2): 27-42.
- Triangga, A. 2011. Ekowisata Tangkahan. Diakses tanggal 2 Juni 2021. <https://gunungleuser.or.id/ekowisata-tangkahan/>.
- Ulya, H.N. 2020. Alternatif strategi penanganan dampak ekonomi Covid-19 pemerintah daerah Jawa Timur pada kawasan Agropolitan. *Journal of Islamic and Busines*. 3(1): 80-109.
- Utami, B.S.A., Kafabih, A. 2021. Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 4(1): 383-389.
- Walimbo, R., Wulandari, C., Rusita. 2017. Studi daya dukung ekowisata Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(1): 47-60.
- Wiratno. 2013. *Dari Penebang Hutan Liar ke Konservasi Leuser, Tangkahan dan Pengembangan Ekowisata Leuser*. Buku. YOSL-OIC & Unesco Jakarta. Medan. 103 hlm.
- Yusnikusumah, T.R., Sulystiawati, E. 2016. Evaluasi pengelolaan ekowisata di kawasan Ekowisata Tangkahan, Taman Nasional Gunung Leuser, Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 27(3): 173-189.